

**TREN PENELITIAN *INNOVATIVE GOVERNMENT* DAN INOVASI PEMERINTAH
DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU:
*MIX METHODS BIBLIOMETRIC ANALYSIS***

Dini Adhania
NPP. 30.0232

Asdaf Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau
Program Studi Studi Kebijakam Publik
Email: diniadhania@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *Innovative government* is a topic of concern to researchers around the world. This is also a challenge in itself in its adaptation in local government. In order to study the surge in the increase in the regional innovation index in Indragiri Hilir and how it is interpreted with *innovative government* research trends in the world. **Purpose:** The purpose of this research is to find out the research trends of *innovative government* and innovation attributes in Indragiri Hilir and to provide input to future researchers and local governments through the interpretation of the linkages between *innovative government* trends and innovation attributes. **Method:** This study uses a mix methods approach by conducting qualitative and quantitative research with bibliometric analysis. Quantitative data was taken from the Scopus database for 2018 – 2022 and qualitative data was collected by interviews and documentation. Then all this data is interpreted against the relationship between the two. **Result:** The results of the research show that *innovative government* research trends are innovation, government managers, public management, PSM, public service motivation, and public service. It was also found that Indragiri Hilir Regency accelerated regional innovation by building RUMAH INDAH INHIL that meets the indicators of innovation attributes: relative advantages, compatibility, complexity, triability and observability. These two results show that there is a link between the two that is in line with the trend of *innovative government* research in the world, the Government of Indragiri Hilir Regency also shows a focus on regional innovation and public service motivation in encouraging innovative governance. **Conclusion:** The results of this research can be a source of disseminating ideas, strengthening collaboration between writers, institutions, countries and regions and bridges between academics and practitioners. To the Regional Government of Indragiri Hilir Regency to carry out socialization regarding regional innovators and to invest in competence development and the innovative motivation of the apparatus so that they can maintain and improve the quality of management and public services in an innovative atmosphere.

Keywords: Trend on Research, *Innovative government*, Innovative, Government

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Inovasi pemerintah adalah topik yang menjadi perhatian peneliti di dunia. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri dalam adaptasinya di pemerintahan daerah. Dalam rangka untuk mempelajari lonjakan peningkatan indeks inovasi daerah di Indragiri Hilir dan

bagaimana interpretasinya dengan tren penelitian *innovative government* di dunia, penulis melakukan penelitian dengan judul “Tren Penelitian *Innovative government* dan Inovasi Pemerintah di Indragiri Hilir: Mix Methods Bibliometric Analysis.”. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tren penelitian *innovative government* dan atribut inovasi di Indragiri Hilir serta memberikan masukan kepada peneliti di masa depan dan pemerintah daerah melalui interpretasi keterkaitan tren *innovative government* dan atribut inovasi tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan mix methods dengan melakukan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan analisis bibliometrik. Data kuantitatif diambil dari database Scopus tahun 2018 – 2022 dan data kualitatif dikumpulkan dengan wawancara dan dokumentasi. Kemudian seluruh data ini diinterpretasi terhadap keterkaitan keduanya. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan tren penelitian *innovative government* adalah innovation, government managers, public management, psm, public service motivation, dan public service. Didapatkan juga bahwa Kabupaten Indragiri Hilir melakukan percepatan inovasi daerah dengan membangun RUMAH INDAH INHIL yang memenuhi indikator atribut inovasi yaitu keuntungan, kompatibel dengan kebutuhan, proses yang tidak rumit, lulus uji publik dan dapat diamati. Kedua hasil ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan di antara keduanya bahwa sejalan dengan tren penelitian inovasi pemerintah di dunia, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir juga menunjukkan fokus pada inovasi daerah dan motivasi pelayanan publik dalam mendorong penyelenggaraan pemerintahan yang inovatif. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber penyebaran ide, memperkuat kerjasama antarpemulis, institusi, negara dan wilayah serta membangun jembatan antara akademisi dan praktisi. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir agar melakukan sosialisasi mengenai inovator daerah serta melakukan investasi dalam pengembangan kompetensi dan semangat inovasi aparatur agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas manajemen dan pelayanan publik dalam suasana inovatif.

Kata Kunci: Tren Penelitian, Innovative Government, Inovasi Pemerintah, Inovasi Daerah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Otonomi daerah membuka peluang kepada daerah untuk mendewasakan diri, memajukan rumah tangganya secara mandiri dalam penyelenggaraan tugas dan kewajiban pemerintah daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah tertulis bahwa urusan pemerintahan daerah terbagi menjadi tiga urusan pemerintahan dimana salah satunya adalah urusan konkuren yang menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah dengan tujuan perlindungan, pelayanan, pemberdayaan, dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah berhak untuk menetapkan kebijakan terkait urusan pemerintahan dengan tetap berpedoman pada ketetapan pemerintah pusat.

Dalam hal penyelenggaraan pemerintahan, pemerintah daerah berhak untuk melakukan pembaharuan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dinyatakan bahwa “Inovasi Daerah adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.”. Bentuk-bentuk inovasi daerah adalah inovasi tata kelola pemerintahan daerah, pelayanan publik dan inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Inovasi yang dilakukan terhadap tata kelola pemerintahan seringkali didukung oleh kemajuan teknologi informasi.

Kabupaten Indragiri Hilir menjadi salah satu daerah yang mendapatkan penghargaan sebagai Daerah Terinovatif Tahun 2021 dalam ajang *Innovative government Award* (IGA) Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Pada tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir telah merilis seratus lima (105) jenis inovasi daerah yang dikeluarkan oleh

seluruh OPD, kecamatan, desa dan kelurahan di Kabupaten Indragiri Hilir (Litbang BAPPEDA INHIL, 2022).

Salah satu produk inovasi pemerintah di Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan Surat Keputusan Bupati Indragiri Hilir Nomor: Kpts.341/V/HK-2020 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2020 adalah Rumah Inovasi Daerah Indragiri Hilir (RUMAH INDAH INHIL) pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. RUMAH INDAH INHIL dilaksanakan melalui Keputusan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 32/050/VI Tahun 2020 tentang Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan RUMAH INDAH INHIL. Inovasi ini berupa suatu tempat berkumpulnya para inovator-inovator pemerintahan daerah dan masyarakat serta tempat menjalin komunikasi, konsultasi dan bimbingan teknis inovasi serta menjadi wadah untuk penjangkaran inovasi yang sedang dijalankan atau akan dibuat oleh perangkat daerah maupun masyarakat. Mengikuti perkembangan penelitian mengenai inovasi pemerintah di dunia, penulis akan memetakan tren penelitian tentang *innovative government* di dunia dengan tujuan untuk menemukan topik populer terbaru yang sedang diteliti dalam 5 (lima) tahun terakhir. Hal ini dilakukan untuk menjawab keterkaitan atribut inovasi pemerintah dengan perkembangan penelitian yang menjadi ketertarikan peneliti di dunia.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Fenomena dan tantangan dalam inovasi pemerintah di Indragiri Hilir yang telah dijelaskan di atas menarik untuk dibahas dalam penelitian analisis atribut inovasi yang melekat pada RUMAH INDAH INHIL sebagai dapur inovasi daerah di Indragiri Hilir.

Mengikuti perkembangan penelitian mengenai inovasi pemerintah di dunia, penulis akan memetakan tren penelitian tentang *innovative government* di dunia dengan tujuan untuk menemukan topik populer terbaru yang sedang diteliti dalam 5 (lima) tahun terakhir. Hal ini dilakukan untuk menjawab keterkaitan atribut inovasi pemerintah dengan perkembangan penelitian yang menjadi ketertarikan peneliti di dunia. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi serta masukan dalam proses perumusan kebijakan terkait inovasi daerah yang berdaya saing global.

Pada penelitian ini penulis akan memetakan tren penelitian tentang *innovative government* melalui analisis bibliometrik. Hasil analisis ini akan dikaitkan dengan atribut inovasi Rumah Inovasi Daerah Indragiri Hilir (RUMAH INDAH INHIL) yang dikeluarkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dengan teori atribut inovasi Rogers & Everett (1983).

Penulis berusaha untuk menjawab penelitian ini dengan metode penelitian mix methods yaitu kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif dengan desain convergent parallel mixed methods untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian. Metode kuantitatif dilakukan melalui Publish or Perish by Harzing dari database Scopus.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun konteks kegiatan membudayakan literasi masyarakat. Penelitian I. Nurdin, Hartati dan Afriati berjudul *Trend On Public Administration Research: A Bibliometric Analysis* (Nurdin, 2022), menemukan bahwa publikasi Administrasi Publik secara konsisten meningkat sejak tahun 2015 dengan 656 kutipan. Kata kunci yang paling populer diidentifikasi adalah pengembangan, administrasi obat, makanan dan praktik, Cina, dampak, tinjauan dan status, aplikasi, penelitian, data besar, masa depan dan Administrasi Publik, kasus, evolusi, dan efisiensi. Penelitian Banabera menemukan bahwa pelaksanaan inovasi pemerintahan digital village di Kelurahan Naikoten II sejauh ini sudah bisa dikatakan dapat meningkatkan pelayanan publik dengan memanfaatkan sarana,

prasarana dan teknologi sehingga dapat menciptakan efektifitas dan efisiensi dalam memberikan pelayanan (Banabera, 2019). Penelitian Iqbal membahas kemampuan literasi digital, kompetensi professional guru PAI dan pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI serta upaya yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan strategi *sequential mixed methods*. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, kamera dan alat perekam suara (Iqbal, 2020). Penelitian Utami Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana studi perkembangan penelitian dibidang akuntansi pemerintahan dengan melakukan analisis bibliometric untuk menyelidiki referensi artikel ilmiah bidang akuntansi pemerintahan (Utami, 2021). Berdasarkan analisis *bibliometric* yang telah dilakukan, maka penelitian tentang akuntansi pemerintahan sangat perlu dilakukan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan untuk menilai akuntabilitas pemerintah dan untuk membuat keputusan politik, sosial, dan ekonomi. Penelitian Rialti Dkk Penelitian ini memberikan tinjauan lengkap *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development (WREMSD)* dari 2005 hingga 2015. Artikel ini menggunakan metode campuran yang inovatif, berdasarkan analisis bibliometrik jurnal dan wawancara mendalam dengan editor Prof. Leo Paul Dana tentang jurnal, kehidupan akademik dan pribadinya. Dengan menggunakan data SCOPUS. Penelitian ini memberikan contoh penerapan metode campuran untuk studi bibliometrik (Rialti, 2018).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni tren penelitian *innovative government* dan analisis atribut inovasi RUMAH INDAH INHIL menggunakan *mix methods* juga berbeda dengan penelitian Nurdin, Banabera, Iqbal, Utami dan Rialti. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Rogers (Rogers & Everett, 1983) yang menyatakan bahwa atribut inovasi memiliki 5 (lima) indikator yakni *relative advantages*, *compabilitym complexity*, *triability* dan *observability*. Kemudian ini juga diinterpretasi Bersama kata kunci populer dari tren penelitian *innovative government*.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai tren penelitian *innovative government* dan inovasi pemerintah di Indragiri Hilir. Harapannya penelitian ini dapat menjadi referensi serta masukan dalam proses perumusan kebijakan terkait inovasi daerah yang berdaya saing global.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan *Convergent Parallel Mixed Method* dan menganalisis data melalui *joint display* yakni menyajikan kedua kelompok data baik itu kualitatif ataupun kuantitatif (Sugiyono, 2013). Dalam tipe *convergent* ini Creswell menjelaskan bahwa peneliti dalam waktu yang sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif, menganalisis secara terpisah, dan membandingkan hasilnya untuk mengetahui apakah temuannya itu saling melengkapi atau tidak (Creswell, 2014).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 5 orang informan yang terdiri dari kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan, Ketua Tim RUMAH INDAH INHIL dan inisiator inovasi daerah (dalam hal ini tim pengembang inovasi Dinas Perkebunan dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah sebanyak 2 orang). Adapun pengumpulan data Kuantitatif dilakukan menggunakan

Publish or Perish by Harzing yang kemudian data tersebut divisualisasikan menggunakan *Microsoft Office* dan *VOSViewer*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Atribut Inovasi RUMAH INDAH INHIL

Penulis menganalisis atribut inovasi RUMAH INDAH INHIL menggunakan pendapat dari Rogers yang menyatakan bahwa indikator atribut inovasi adalah *relative advantages*, *compability*, *complexity*, *triability* dan *observability*. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1.1 *Relative Advantages*

Penulis melakukan pengukuran terhadap *relative advantages* dengan melakukan wawancara dan pengumpulan dokumentasi terhadap RUMAH INDAH INHIL.

Tabel 1.

Jumlah Inovasi Daerah Sejak Dibentuknya RUMAH INDAH INHIL

TAHUN	JUMLAH INOVASI DAERAH
2019	-
2020	16
2021	68
2022	99

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir (Diolah oleh Penulis, 2023)

Tabel 2.

Indeks Inovasi Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019 – 2022

TAHUN	NILAI	PERINGKAT DI INDONESIA	KATEGORI
2019	-	-	Belum Melaporkan Inovasi
2020	1,630	101	Sangat Inovatif
2021	62,42	7	Sangat Inovatif
2022	75,978	9	Sangat Inovatif

Sumber: SK Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Diolah oleh Penulis, 2023)

Pada **Tabel 1** Pada Tahun 2019 Kabupaten Indragiri Hilir belum melaporkan inovasi daerah kepada Kementerian Dalam Negeri. Setelah dibentuknya RUMAH INDAH INHIL, pembangunan dan pelaporan inovasi daerah di Indragiri Hilir mulai menunjukkan perubahan. Tahun 2020, bersamaan dengan dibangunnya RUMAH INDAH INHIL, Indragiri Hilir melaporkan 16 inovasi daerah. Tahun berikutnya, tahun 2021 terjadi peningkatan drastis terhadap jumlah inovasi daerah yang dilaporkan yakni 68 inovasi. Kemudian tahun 2022 juga masih terjadi peningkatan jumlah inovasi mencapai 99 inovasi daerah. Kehadiran RUMAH INDAH INHIL berdampak langsung terhadap peningkatan jumlah inovasi daerah. Indragiri Hilir tidak hanya terfokus pada peningkatan jumlah tetapi tetap memperhatikan kualitas dari inovasi yang dibangun dan dilaporkan. Lebih lanjut ditegaskan oleh Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Bapak Drs. Tuah Muhammad Syaifullah bahwa “Setelah dibangunnya RUMAH INDAH, jumlah inovasi di Indragiri Hilir meningkat sangat banyak. Dikarenakan sebelumnya OPD, desa dan kecamatan itu seringkali tidak sadar bahwa apa yang mereka lakukan itu memiliki nilai inovatif. Di sanalah peran RUMAH

INDAH memberikan pendampingan kepada mereka, membantu mereka untuk mengembangkan pelayanan atau kegiatan yang mereka lakukan itu sebagai sebuah inovasi. Dalam hal ini kita tidak hanya mengejar jumlah pembangunan inovasi, tetapi tetap harus memperhatikan kualitas inovasi. Maka dari itu RUMAH INDAH lebih dari sekadar membantu pelaporan tetapi bagaimana inovasi-inovasi tersebut memenuhi sebanyak-banyaknya indikator inovatif.”

Berdasarkan **Tabel 2** penulis memperoleh data bahwa pada tahun 2021 terjadi lonjakan besar terhadap nilai indeks inovasi daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Nilai indeks yang didapatkan pada tahun 2021 mencapai 62,42 predikat sangat inovatif. Pada tahun tersebut Indragiri Hilir menduduki peringkat ketujuh sebagai Kabupaten Terinovatif di Indonesia. Pada tahun 2022, peningkatan terjadi hampir di seluruh Indonesia sehingga dalam peringkat Indragiri Hilir mengalami penurunan pada posisi kesembilan. Tapi nilai indeks inovasi Kabupaten Indragiri Hilir terus mengalami kenaikan hingga 75,978 predikat sangat inovatif. Data tersebut dipertegas dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Bapak Drs. Tuah Muhammad Syaifullah, MM bahwa “Pada tahun 2019 pemerintah kabupaten Indragiri Hilir belum melaporkan inovasi daerah yang seharusnya sebagaimana amanat undang-undang bahwa pemerintah daerah harus melaporkan inovasi daerah kepada Kemendagri. Mulai tahun 2020, Bupati Indragiri Hilir membentuk Tim Koordinasi Penguatan Sistem Inovasi Daerah Indragiri Hilir yang di dalamnya terdapat tim sekretariat inovasi daerah. Tim tersebut adalah RUMAH INDAH INHIL sebagai inovasi pelayanan publik di Bappeda yang memiliki fokus dalam pendampingan pembentukan inovasi daerah di Indragiri Hilir. Sebelumnya Bidang Litbang di Bappeda memiliki tugas dan fungsi melalui subbidang inovasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Hanya saja tugas dan fungsi tersebut terbatas dalam menerima pelaporan inisiator atas inovasi mereka dan bertanggungjawab dalam pelaporannya kepada Kemendagri. Melalui RUMAH INDAH kami melaksanakan tugas dan fungsi tersebut dengan melakukan kegiatan konsultasi dan visitasi pada inovasi-inovasi di Indragiri Hilir. Kehadiran RUMAH INDAH ini yang kemudian mendorong dan membantu OPD, kecamatan hingga desa dalam semangat berinovasi dan menjadikan Indragiri Hilir sebagai salah satu Kabupaten Terinovatif di Indonesia.”

Berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh penulis dari beberapa pihak serta didukung oleh data-data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah bahwa RUMAH INDAH INHIL memiliki nilai lebih (relative advantages) atau ciri khas sebagai sebuah inovasi.

3.1.2. *Compability*

Penulis melakukan pengukuran kesesuaian inovasi terhadap kebutuhan penggunanya.

Tabel 3.

Jumlah Inovasi di Indragiri Hilir Berdasarkan Jenis Pemanfaatan Teknologi pada Tahun 2022

No	Jenis Inovasi	Jumlah
1	Teknologi	61
2	Non-teknologi	38

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir (Diolah oleh Penulis, 2023)

Tabel 4.**Jumlah Inovasi Daerah Berdasarkan Bentuk di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022**

No	Bentuk Inovasi	Jenis Inovasi	Jumlah
1.	Tata Kelola Pemerintahan		16
2.	Pelayanan Publik		66
3.	Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Daerah	Perkebunan	4
		UMKM	2
		Komunikasi	3
		Pangan	4
		Kebudayaan	2
		Pekerjaan Umum	2
JUMLAH			99

Sumber: Dokumen BAPPEDA Indragiri Hilir (Diolah oleh Penulis, 2023)

Pada **Tabel 3** di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan inovasi berjenis non-teknologi. Jumlah ini menunjukkan 61,62% inovasi daerah di Indragiri Hilir merupakan produk inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi. Tetapi selisih perbandingan tersebut masih tidak cukup banyak mengingat kecepatan kemajuan teknologi informasi saat ini. Terutama teknologi yang dimanfaatkan kebanyakan masih sebatas memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* atau *Google Form*. Dalam hasil wawancara kami dengan Ketua Tim RUMAH INDAH INHIL, Bapak Sirajuddin Sayuthi, S.IP bahwa “Kegiatan RUMAH INDAH ini pada dasarnya mengidentifikasi melakukan penjangkaran ke bawah, membantu OPD yang dengan ketidaktahuan mereka bahwa yang mereka lakukan selama ini merupakan hal yang inovatif. Inovasi pada prinsipnya inovasi bertujuan untuk mengatasi masalah. Bagaimana merubah yang mahal menjadi murah, yang lambat menjadi cepat, yang rumit menjadi mudah dengan mengutamakan kemajuan teknologi informasi. Konsepnya sederhana, menjadi obat penawat segala masalah terkait tugas dan fungsi. Inilah upaya yang dilakukan pemda Indragiri Hilir sehingga menarik minat tim penguji (IGA Award) di pusat yang beranggotakan akademisi, wartawan dan lain-lain. Kami tidak hanya memperhatikan kuantitas atau seberapa banyak jumlah inovasi di Indragiri Hilir, tetapi juga memperhatikan kualitas dan manfaatnya.”

Pada **Tabel 4** di atas menunjukkan bahwa inovasi di Indragiri Hilir yang sejauh ini dibantu pengembangannya oleh RUMAH INDAH INHIL lebih banyak bergerak dalam pelayanan dan tata kelola pemerintahan dari pada aspek lainnya seperti potensi daerah. Indragiri Hilir merupakan daerah yang memiliki potensi daerah yang menjanjikan seperti kelapa, ini dapat menjadi peluang yang besar untuk mendapat sentuhan inovasi daerah. Hal ini dipertegas oleh Tim Pengembang Inovasi SI TANGKAS Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir Bapak Syamsi Mahdi bahwa “Kami merasa sebagai dinas yang bertanggungjawab atas kelangsungan kelestarian kelapa di Inhil sehingga kami rasa harus ada inovasi yang bersentuhan langsung dengan kelapa di Inhil. Inilah kami bangun SI TANGKAS untuk membantu petani di Inhil agar kebun kelapanya terjaga. Kami bawa ide menjaga kabun kelapa ini ke RUMAH INDAH agar bagaimana idenya bisa berkembang hingga saat ini SI TANGKAS sudah kami laksanakan.”

Inisiasi inovasi daerah tidak terbatas hanya dapat dilakukan oleh organisasi perangkat daerah ataupun pemerintah daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah Pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa usulan inisiatif inovasi daerah dapat berasal dari kepala daerah,

anggota DPRD, ASN, perangkat daerah dan anggota masyarakat. Khususnya di RUMAH INDAH INHIL belum pernah menerima inisiasi inovasi dari anggota masyarakat.

RUMAH INDAH INHIL berjalan sesuai dengan kebutuhan percepatan inovasi daerah serta konsisten dalam mendorong pencapaian visi dan misi kepala daerah. Walaupun belum ada inovasi yang dilaporkan oleh anggota masyarakat, ini menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah untuk mendorong seluruh pihak menjadi inisiator dalam inovasi daerah.

3.1.3. Complexity

Alur pelayanan RUMAH INDAH INHIL tidak rumit dan fleksibel. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, Bapak Tuah Muhammad Syaifullah, MM bahwa “Kita sudah merancang RUMAH INDAH ini sedemikian rupa agar prosedur tidak rumit karena secara mendasar kita berkaitan dengan inovasi tentu harus memudahkan. Maka dari itu kita sudah Menyusun alur tersebut melalui Surat Keputusan Kepala Bappeda tentang SOP RUMAH INDAH.”

Lokasi sekretariat RUMAH INDAH INHIL yang berada di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang masih dalam lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir memudahkan tim sekretariat dan inisiator untuk melakukan pertemuan. Hal ini ditegaskan oleh Ketua Tim RUMAH INDAH INHIL Bapak Sirajuddin Sayuthi, S.IP bahwa “Penjadwalan konsultasi sesuai dengan kehendak OPD yang disesuaikan dengan surat edaran bupati yang dikirimkan kepada OPD terkait jadwal konsultasi, bimbingan dan visitasi. Durasi konsultasi tentatif sesuai kebutuhan dan keperluan, kami pernah menyelesaikan konsultasi hingga hampir 24 jam. Ini sebagai upaya pemerintah daerah dalam mendorong peningkatan inovasi daerah di Indragiri Hilir.”

RUMAH INDAH INHIL membuka jalur komunikasi dalam jaringan melalui telepon dan WhatsApp serta penyediaan formulir digital (Google Form) untuk menyunting berkas-berkas inovasi daerah yang akan dilaporkan kepada Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia secara elektronik melalui website resmi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu anggota Tim Pengembang Inovasi SAMPAN LAYAR di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, Bapak Taufik Reimond, ST bahwa “RUMAH INDAH INHIL memiliki komunikasi yang fleksibel. Selain dari ruang komunikasi formil di ruang sekretariat mereka di Bappeda, mereka juga memberikan kesempatan bagi kami untuk bisa menghubungi mereka melakukan konsultasi melalui WA (WhatsApp) kapanpun bisa dihubungi. Contohnya pada saat itu saya pernah melakukan konsultasi di luar jam kerja, tim RUMAH INDAH INHIL tetap menjawab pertanyaan kami. Pada saat proses penginputan data untuk pelaporan inovasi, RUMAH INDAH INHIL menyediakan Google Form agar pelaporan dapat kami lakukan secara online.”.

Berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh penulis dari beberapa pihak serta didukung oleh data-data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah bahwa pelaksanaan kegiatan RUMAH INDAH INHIL tidak memiliki kerumitan yang berarti baik dalam memberikan layanannya maupun bagi penerima layanannya.

4.1.4. Triability

Sebuah inovasi harus diuji coba agar dapat diterima dan diterapkan. RUMAH INDAH INHIL merupakan produk inovasi di bidang pelayanan publik yang tidak memiliki masa uji coba khusus. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah Pasal 17 ayat (2) menyatakan bahwa selama masa uji coba, pelaksana inovasi daerah dapat melakukan penyesuaian rancang bangun inovasi daerah untuk menghasilkan inovasi daerah yang diinginkan. RUMAH INDAH INHIL sejalan dengan waktu membenahi diri menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna

layanan. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Bapak Sirajuddin Sayuthi, S.IP bahwa “RUMAH INDAH ini tidak ada masa uji coba khusus. Kita bergerak sejalan dengan pelaksanaan kegiatan sambil melakukan evaluasi dan perbaikan. Produk inovasi RUMAH INDAH ini tidak berbentuk sesuatu yang harus diuji coba dalam ruangan tertentu sehingga bisa kita lakukan proses tanpa uji coba khusus seperti itu.”.

Dalam prosesnya, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir juga melakukan pengenalan melalui kegiatan Sosialisasi Inovasi RUMAH INDAH INHIL dengan nomor surat 050/Bappeda-Litbang/2021/III/096 tertanggal 29 Maret 2021 di Aula Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh penulis dari beberapa pihak serta didukung oleh data-data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah bahwa RUMAH INDAH INHIL telah melalui masa uji coba dan terus melakukan perbaikan serta pengembangan sejalan dengan penyelenggaraan pelayanannya.

4.1.5. Observability

Kegiatan visitasi inovasi RUMAH INDAH INHIL merupakan kegiatan observasi terhadap inovasi yang dilakukan oleh OPD, desa dan kecamatan. Kegiatan ini terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan yaitu melihat implementasi inovasi yang dilaporkan dan memberikan bimbingan teknis atau konsultasi di lokasi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ketua Tim RUMAH INDAH INHIL Bapak Sirajuddin Sayuthi, S.IP bahwa “Visitasi itu ada 2 (dua) unsur. Yang pertama kita melihat implementasi inovasi yang mereka laporkan tahun lalu apakah masih berjalan atau hanya sekadar memenuhi kewajiban administrasi. Yang kedua sambil kita melakukan bimbingan teknis ke kecamatan, kita membuka lagi bimbingan teknis di sana. Kita datang dan membuka ruang konsultasi di lapangan, kita lakukan kegiatan jemput bola.”

Lokasi sekretariat RUMAH INDAH INHIL berada di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Indragiri Hilir sehingga memberikan akses yang mudah bagi Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Indragiri Hilir untuk memantau pengembangan dan persiapan pelaporan inovasi-inovasi daerah dan juga bagi penerima layanan untuk mendapatkan fasilitas konsultasi. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan, Bapak Sirajuddin Sayuthi, S.IP bahwa “Ruang sekretariat Tim RUMAH INDAH INHIL berada di kantor Bidang Litbang Bappeda. Sehingga Bappeda selaku perangkat daerah yang bertanggungjawab atas pelaporan inovasi di Indragiri Hilir dapat dengan mudah bersinergi dengan RUMAH INDAH INHIL.”

RUMAH INDAH INHIL juga membentuk grup WhatsApp yang beranggotakan Kepala Organisasi Perangkat Daerah, Camat, Lurah dan Kepala Desa untuk membuka ruang diskusi serta sebagai media penyebaran informasi terkait inovasi daerah dapat diamati, dipahami dan dikenal oleh para inovator. Terdapat 2 (dua) grup WhatsApp yang disediakan RUMAH INDAH INHIL yaitu Grup Inovasi Indragiri Hilir untuk di tingkat kabupaten dan Grup Inovasi Kecamatan Inhil untuk di tingkat kecamatan. Hal ini ditegaskan dalam wawancara dengan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Bapak Tuah Muhammad Syaifullah, MM bahwa “Kita melakukan kegiatan penjemputan atau jemput bola dengan penekanan terus menanyakan kepada inisiator kapan akan melakukan konsultasi. Kita bentuk sebuah grup WhatsApp Inovasi Daerah dan Inovasi Kecamatan beranggotakan kepala daerah, seluruh kepala dinas, camat dan kades. Di dalam grup tersebut bahkan bapak Bupati juga turut memberikan statement daftar OPD, desa dan kecamatan yang belum melaporkan inovasinya sebagai peringatan. Di dalam grup tersebut kami online 24 jam dan berusaha menjawab seluruh pertanyaan sesegera mungkin untuk membantu OPD, desa dan kecamatan.”.

Berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh penulis dari beberapa pihak serta didukung oleh data-data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah bahwa RUMAH INDAH INHIL merupakan sebuah inovasi yang dapat dilihat serta diamati operasionalisasinya.

3.2. Analisis Bibliometrik Tren *Innovative government*

Penulis menemukan 3 (tiga) literatur yang memenuhi kriteria inklusi yang dapat dilihat dalam bagan berikut:

Gambar 4.6

Tren Jumlah Publikasi *Innovative government* Tahun 2018 – 2022



Sumber: (Diolah oleh Penulis, 2023)

Tren penelitian *innovative government* dalam 5 (lima) tahun terakhir secara umum mengalami kenaikan. Sejak tahun 2018 hingga 2019 tidak ada publikasi yang menyertakan “*innovative government*” dalam judul publikasinya. Penulis kemudian menjangring literatur dengan kriteria eksklusi yaitu literatur berbahasa Inggris sebagai tahap validasi. Penulis menemukan bahwa literatur yang memenuhi kriteria inklusi juga memenuhi kriteria eksklusi dimana ketiga literatur tersebut berbahasa Inggris dan memiliki kata kunci yang dapat diketahui.

Tabel 5.

Publikasi Penelitian *Innovative government* Tahun 2018 – 2022 di Database Scopus

No	Judul	Penulis	Tahun	Publikasi
1	<i>Does PSM matter among innovative government managers?</i>	Rosa, E F	2020	<i>Revista de Gestao Jurnal</i>
2	<i>A Personal Data Innovative government Digital Service in Taiwan: Study of MyData services: A Personal Data Innovative government Digital Service in Taiwan</i>	Tseng, H L	2021	<i>ACM International Conference Proceeding Series</i>

3	<i>Innovative government-backed policy measures in Nigeria for sustaining MSMEs post pandemic</i>	Raimi, L	2021	<i>Innovative government-backed policy measures in Nigeria for sustaining MSMEs post pandemic</i>
---	---	----------	------	---

Sumber: Publish or Perish by Harzing (Diolah oleh Penulis, 2023)

Pada tahun 2020 dipublikasikan sebuah dokumen yang berjudul “Does PSM matter among innovative government managers?” (Rosa, 2020). Artikel ini berupaya memahami hubungan antara indeks Motivasi Pelayanan Publik (*Public Service Motivation*) dengan profil pegawai negeri tingkat strategis yang dianggap inovatif. Kata kunci dari publikasi ini adalah *Innovation, PSM, Public service motivation, Public service, Public management, Government managers*.

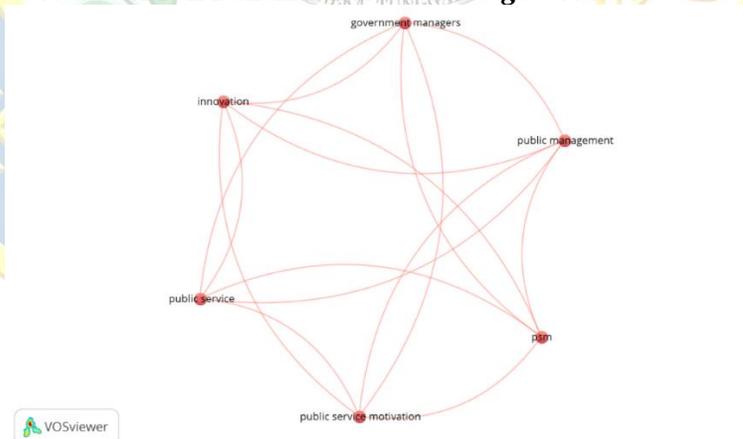
Tahun 2021 terdapat sebuah penelitian yang dipublikasikan berjudul “A Personal Data Innovative government Digital Service in Taiwan: Study of MyData services: A Personal Data Innovative government Digital Service in Taiwan” (Tseng, 2021). Kata kunci penelitian ini adalah *Innovative Digital Service, MyData, Personal Data*.

Publikasi kedua di tahun 2021 berjudul “Innovative government-backed policy measures in Nigeria for sustaining MSMEs post pandemic.” Publikasi ini berbentuk book chapter dari *Handbook of Research on Strategies and Interventions to Mitigate COVID-19 Impact on SMEs*. Kata kunci publikasi ini adalah *Business & Management, Business Science Reference, Entrepreneurship & Innovation, Small and Medium Enterprises* (Raimi, 2021).

Penulis melakukan analisis *co-occurrence* dengan aplikasi *VOSviewer* yang menghasilkan pemetaan bibliometrik terhadap kata kunci penulis dari publikasinya dengan menerapkan perhitungan *co-occurrence*. Analisis *co-occurrence* akan menjelaskan hubungan antarkata kunci tersebut.

Penulis menemukan 3 (tiga) publikasi yang dianggap layak untuk dilakukan analisis *co-occurrence* menggunakan *VosViewer*. Analisis ini menggunakan kata kunci yang terdapat di dalam publikasi tersebut. Hasil analisis *VOSViewer* dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:

Gambar 4.7
Hasil Analisis Co-occurrence Tren Penelitian Innovative government



Sumber: VosViewer (Diolah oleh Penulis, 2023)

Visualisasi data yang dihasilkan VosViewer dari 3 (tiga) publikasi menggambarkan bahwa terdapat 1 (satu) cluster yang mengelompokkan kata kunci yang paling berhubungan. Tren kata kunci yang

paling populer adalah *innovation*, *government managers*, *public management*, *psm*, *public service motivation*, dan *public service*. Hasil analisis *co-occurrence* yang visualisasikan oleh Vosviewer menjawab pertanyaan tentang tema umum penelitian mengenai *innovative government* di dunia dalam rentang tahun 2018 – 2022 dari database Scopus.

3.3. Interpretasi Keterkaitan Tren Penelitian *Innovative government* dengan Inovasi Pemerintah Rumah Inovasi Daerah Indragiri Hilir

Penulis memetakan tren penelitian tentang *innovative government* di dunia dengan tujuan untuk menemukan kata kunci sebagai topik populer yang diteliti dalam 5 (lima) tahun terakhir. Kemudian penulis akan membandingkan kata kunci tersebut dengan hasil analisis atribut inovasi RUMAH INDAH INHIL. Interpretasi ini menjelaskan kesinambungan antara pemikiran akademisi terhadap *innovative government* di dunia dengan bagaimana praktisi mengembangkan inovasi pemerintah. Dalam penelitian ini penulis melakukan studi kasus pada inovasi RUMAH INDAH INHIL sebagai dapur inovasi daerah di Indragiri Hilir.

Menurut Ishak dalam Royani & Idhani (2018) analisis bibliometrik bermanfaat untuk meramalkan arah perkembangan ilmu pengetahuan masa lalu dan masa mendatang serta mengetahui arah dan tren ilmu pengetahuan pada disiplin ilmu terkait. Dari penelitian ini, penulis menemukan tema populer dari penelitian *innovative government* tahun 2018 -2022 yang diambil dari database Scopus adalah *innovation*, *government managers*, *public management*, *psm*, *public service motivation*, dan *public service*.

Seiring dengan tren penelitian *innovative government* dengan topik populer penelitian dalam 5 (lima) tahun terakhir yaitu dengan kata kunci *innovation*, *government managers*, *public management*, *psm*, *public service motivation*, dan *public service* penulis menemukan benang merah di antara tren penelitian tersebut bahwa saat ini inovasi dipandang sebagai suatu cara untuk meningkatkan kinerja aparatur dan daya saing daerah yang dikembangkan dalam organisasi publik dan penyelenggaraan pemerintahan serta harus didukung oleh aparatur yang inovatif. Hal ini berarti terdapat keseimbangan antara fokus penelitian terbaru dalam 5 (lima) tahun terakhir tentang *innovative government* dengan atribut yang dimiliki oleh inovasi RUMAH INDAH INHIL.

Menurut Dema (2021) inovasi adalah upaya untuk memperkenalkan sesuatu yang baru, metode baru, maupun pendekatan yang baru untuk mencari solusi kreatif dalam rangka meningkatkan partisipasi dan memperbaiki peningkatan kinerja. Pada masa sekarang pemerintah lebih kreatif dalam cara atau proses pelayanan dengan melakukan inovasi dalam penyelenggaraan organisasi publik dan pemerintahan. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir turut mengikuti aliran perkembangan penyelenggaraan pemerintahan dengan melakukan peningkatan kualitas pelayanan publik dengan mendorong percepatan sistem inovasi daerah.

Peningkatan indeks inovasi daerah dan capaian Penghargaan *Innovative government Award* Tahun 2021 dan 2022 bagi Kabupaten Indragiri Hilir membuktikan bahwa pemerintah daerah menjadikan inovasi sebagai salah satu cara untuk membangun Indragiri Hilir dalam hal pelayanan publik, tata kelola pemerintahan dan inovasi dalam bentuk lainnya yang menjadi kewenangan daerah.

“In present times, the reforms on the organizational structure of the government lead the county to adapt innovation in public organizations” (Santiago, 2020). Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir membentuk suatu sekretariat Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Tim Percepatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Indragiri Hilir. Pembentukan tim ini berdasarkan Keputusan Bupati Indragiri Hilir Nomor Kpts.104/I/HK-2021 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021. RUMAH INDAH INHIL merupakan wujud pelaksanaan dari sekretariat Sistem Inovasi Daerah Indragiri Hilir yang berada di bawah Bidang Penelitian dan

Pengembangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajer pemerintah berperan sangat penting dalam perkembangan inovasi daerah dalam mewujudkan pelayanan publik yang prima melalui pembentukan regulasi dan kebijakan yang menjadi kewenangannya.

Pembentukan Tim Percepatan Inovasi Daerah (SIDa) Indragiri Hilir yang diteruskan oleh Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dengan membuat RUMAH INDAH INHIL tersebut merupakan bentuk kesiapan dan kesigapan Bupati dan jajarannya untuk memberikan pelayanan publik yang baik. *“Public service motivation level of innovative public servants who is significantly greater than public servants overall would be advantageous for policy-makers to invest in actions that increase public servant PSM since these servants with high PSM are more innovative”* (Rosa, 2020). Aparatur yang memiliki motivasi pelayanan publik yang baik cenderung akan menciptakan suasana penyelenggaraan pemerintahan yang inovatif. Hal ini menjadi peluang dan keuntungan bagi daerah untuk mengembangkan kompetensi aparatur yang memiliki motivasi pelayanan publik yang baik dengan berinvestasi dalam kebijakan yang meningkatkan motivasi pelayanan publik tersebut sehingga dapat menciptakan lingkungan kreatif dalam manajemen dan pelayanan publik yang semakin inovatif. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir telah melakukan langkah-langkah sederhana dalam meningkatkan motivasi pelayanan publik ini melalui RUMAH INDAH INHIL yang memberikan pembimbingan dan sosialisasi pembangunan dan pelaporan inovasi daerah kepada OPD, desa dan kecamatan.

Interpretasi ini dilakukan dengan harapan topik populer dalam penelitian *innovative government* dapat menjadi dasar pemikiran untuk pengembangan atribut inovasi yang harus dimiliki oleh suatu inovasi pemerintah. Hal ini dilakukan untuk menjawab keterkaitan atribut inovasi pemerintah dengan perkembangan penelitian yang menjadi ketertarikan peneliti di dunia. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi serta masukan dalam proses perumusan kebijakan terkait inovasi daerah yang berdaya saing global.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

RUMAH INDAH INHIL memberikan dampak yang positif dalam percepatan sistem inovasi daerah di Indragiri Hilir dalam membangun kemajuan bersesuaian dengan visi dan misi kepala daerah. RUMAH INDAH INHIL juga merupakan salah satu pemacu pengembangan diri bagi instansi-instansi pemerintah daerah di Kabupaten Indragiri Hilir dalam meningkatkan kinerja aparatur dan daya saing daerah.

Analisis tren penelitian *innovative government* adalah *innovation, government managers, public management, psm, public service motivation, dan public service*.

Penulis menemukan temuan penting yakni Kabupaten Indragiri Hilir melakukan percepatan inovasi daerah dengan membangun RUMAH INDAH INHIL yang memenuhi indikator atribut inovasi yaitu keuntungan atau ciri khas, kompatibel dengan kebutuhan inovator, proses pelayanan yang tidak rumit, lulus uji publik dan perkembangannya dapat diamati oleh seluruh pihak. *Innovation* atau inovasi menjadi salah satu topik penting yang tengah diteliti oleh peneliti di dunia. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir menjadikan inovasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kinerja aparatur dan daya saing daerah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan indeks inovasi daerah Indragiri Hilir dan capaian Penghargaan *Innovative government Award* Tahun 2020, 2021 dan 2022. Public Service Motivation atau motivasi pelayanan publik berpengaruh dalam menciptakan lingkungan manajemen dan pelayanan publik yang inovatif. Secara praktis dibuktikan oleh Bupati Indragiri Hilir yang membentuk Tim Koordinasi Percepatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) yang diteruskan dengan pembentukan RUMAH INDAH INHIL untuk mendorong inovasi di Indragiri Hilir. Hal tersebut

merupakan bentuk kesiapan dan kesigapan Bupati dan jajarannya untuk memberikan pelayanan publik yang baik untuk menciptakan manajemen dan pelayanan publik yang inovatif.

Indikator atribut inovasi RUMAH INDAH INHIL terpenuhi dengan beberapa kekurangan di antaranya belum adanya inisiator yang berasal dari bukan pemerintah dan masih rendahnya jumlah inovasi jenis teknologi yang dibangun. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kompetensi aparatur dalam bidang teknologi informasi, dan juga jaringan internet yang kurang merata. Layaknya temuan Perdana, A. L., & Suharni (2021) bahwa dalam menerapkan suatu sistem informasi belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena beberapa hal di antaranya infrastruktur jaringan internet yang kurang memadai, kurangnya pengenalan dan pelatihan secara insentif dan kurang memperhatikan kebutuhan penggunaan terhadap sistem tersebut.

Adanya RUMAH INDAH INI diharapkan secara jangka panjang mampu meningkatkan kualitas pelayanan, mengembangkan potensi daerah serta meningkatkan kompetensi aparatur yang inovatif sehingga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat secara tidak langsung layaknya penelitian Setiawan (2017) yang menemukan bahwa dengan penerapan teknologi sebagai salah satu inovasi daerah dalam pelayanan kepada masyarakat, tentunya peran dan tugas pemerintah daerah kota akan terbantu dan juga tujuan pemerintah kota untuk memberikan pelayanan prima terhadap publik guna mewujudkan smart government akan tercapai.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa tren penelitian *innovative government* yang tren dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah *innovation, government managers, public management, psm, public service motivation, dan public service*. Kemudian Kabupaten Indragiri Hilir melakukan percepatan inovasi daerah dengan membangun RUMAH INDAH INHIL yang memenuhi indikator atribut inovasi yaitu keuntungan atau ciri khas, kompatibel dengan kebutuhan inovator, proses pelayanan yang tidak rumit, lulus uji publik dan perkembangannya dapat diamati oleh seluruh pihak. Indikator atribut inovasi RUMAH INDAH INHIL terpenuhi dengan beberapa kekurangan di antaranya belum adanya inisiator yang berasal dari bukan pemerintah dan masih rendahnya jumlah inovasi jenis teknologi. Pemerintah setempat seyogyanya dapat memberikan sosialisasi tentang inisiator inovasi daerah, memberikan pelatihan pengembangan kompetensi teknologi informasi kepada aparatur dan lebih jauh dapat berinvestasi dalam pengembangan kompetensi dan motivasi pelayanan publik bagi aparaturnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi penyebaran ide, memperkuat kerja sama antar penulis, institusi, negara dan wilayah serta membangun jembatan antara akademisi dan praktisi.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni memiliki keterbatasan utama yakni kriteria inklusi dan eksklusi analisis bibliometrik yang sempit. Kepada peneliti di masa depan agar memperluas batasan tahun dan database untuk mendapatkan gambaran tren yang lebih luas. Keterbatasan lainnya adalah waktu yang singkat dalam melakukan analisis atribut inovasi RUMAH INDAH INHIL.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi dan topik serupa berkaitan dengan inovasi daerah di Indragiri Hilir dan tren penelitian *innovative government* untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk

melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Banabera, G. I. S. (2019). *ANALISIS INOVASI PEMERINTAHAN DIGITAL VILLAGE DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK DI NUSA TENGGARA TIMUR* Gerry Indra Satria Banabera *Pemerintah Daerah Nusa Tenggara Timur*, *NTT ANALYZING DIGITAL VILLAGE GOVERNANCE INNOVATIONS IN IMPROVING PUBLIC SERVICES I*. 45(2), 203–212.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Dema, H., Alamsah D, N., Mulyaman, R., & Rahmatunnisa, M. (2021). Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah Di Kabupaten Bantaeng. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 9(2), 64–75. <https://doi.org/10.55678/prj.v9i2.542>
- Iqbal, M. (2020). *Pengaruh Kemampuan Literasi Digital terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare*.
- Nurdin, I. N. (2022). Trend on Public Administration Research: Bibliometric Analysis. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 14(1), 57–65. <https://doi.org/10.33701/jtp.v14i1.2530>
- Perdana, A. L., & Suharni, S. (2021). Sistem Informasi Ekstrakurikuler Berbasis Website Menggunakan System Development Life Cycle (Sdlc) Pada Sman 16 Gowa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(12), 481.
- Raimi, L. (2021). Innovative government-backed policy measures in Nigeria for sustaining MSMEs post pandemic. In *Handbook of Research on Strategies and Interventions to Mitigate COVID-19 Impact on SMEs* (pp. 299–317). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-7436-2.ch015>
- Rialt, G. M. R. (2018). *A mixed methods bibliometric investigation of the World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development : from qualitative to quantitative data Giacomo Marzi * and Riccardo Rialti Marina Dabić Andrea Caputo*. 14(6), 764–786.
- Rogers, E. M., & Everett, M. (1983). *DIFFUSION OF Third Edition*.
- Rosa, E. F. (2020). Does PSM matter among innovative government managers? *Revista de Gestao*, 27(3), 263–279. <https://doi.org/10.1108/REGE-05-2019-0059>
- Royani, Y., & Idhani, D. (2018). Analisis Bibliometrik Jurnal Marine Research in Indonesia. *Marine Research in Indonesia*, 25(4), 63–68.
- Santiago, A. B. (2020). Praxis of Organizational Development in the National Government Agencies: Towards a Proposed Innovative Model. *International Journal of Public Administration*, 43(14), 1194–1206. <https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1668409>
- Setiawan, I. (2017). Implementasi Inovasi Daerah Di Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 2(2), 83–97. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v2i2.927>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. ALFABETA.
- Tseng, H. L. (2021). A Personal Data Innovative Government Digital Service in Taiwan: Study of MyData services: A Personal Data Innovative Government Digital Service in Taiwan. In *ACM International Conference Proceeding Series* (pp. 273–280). <https://doi.org/10.1145/3463677.3463727>
- Utami, N. P. (2021). *STUDI ANALISIS BIBLIOMETRIK PERKEMBANGAN PENELITIAN BIDANG AKUNTANSI PEMERINTAHAN*. 1(2), 107–112.